

## Peran Dinas Pendidikan Kabupaten Buru Dalam Mengontrol Kinerja Guru Sertifikasi Dikaji dari Permendikbud Nomor 5 Tahun 2012 Tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan

Krismon E. Tasidjawa<sup>1</sup> Fricean Tutuarima<sup>2</sup> Agustinus Soumokil<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Kota Ambon, Provinsi Maluku, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [krismon@gmail.com](mailto:krismon@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji peran dinas pendidikan kabupaten buru dalam mengontrol kinerja guru sertifikasi dikaji dari permendikbud nomor 5 tahun 2012 tentang sertifikasi guru dalam jabatan. Sertifikasi pendidik diperoleh melalui program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi. Program sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah untuk mengidentifikasikan guru-guru berkualitas. guru yang memperoleh tunjangan profesi dikategorikan sebagai guru profesional. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini tergolong pada penelitian yang bersifat kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala dinas Pendidikan, staf atau bagian pelayanan, pegawai Pendidikan dan guru. Teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa upaya dinas pendidikan kabupaten buru dalam mengontrol kinerja guru bersertifikasi yaitu Upaya yang dilakukan oleh dinas Pendidikan Kabupaten Buru dengan mengadakan kegiatan yang dilakukan oleh dalam mengontrol kinerja guru bersertifikasi yaitu melalui kegiatan-kegiatan workshop, pelatihan, seminar dan adanya bentuk pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Buru. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru bersertifikasi menjadi menurun yaitu permasalahan yang terjadi di sekolah sehingga memperlambat terjadinya pertumbuhan kinerja guru dapat dilihat dari masalah internal guru disekolah namun masalah eksternal seperti sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di sekolah namun letak geografis yang menjadi masalah dan dapat memperlambat kinerja guru di sekolah. Sanksi dari dinas pendidikan dalam menangani guru-guru bersertifikasi yang kinerjanya tidak memenuhi syarat dan ketentuan guru profesional bahwa guru sertifikasi mempunyai kinerja kerja yang buruk maka akan diberikan sanksi misalnya tidak melaksanakan tugas dengan baik maka guru tersebut akan dikenakan sanksi baik dari sekolah maupun dari dinas. Sanksi yang diberikan tetpa mengacu pada peraturan pemerintah sehingga terdapat tiga jenis sanksi yaitu sanksi ringan, sanksi sedang dan sanksi berat berupa pemecatan.

**Kata Kunci:** Peran, Kinerja Guru, Sertifikasi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasadan olah raga memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesiimbangan guru dituntut untuk memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan

dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan. Di sekolah guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan selain unsur murid dan fasilitas lainnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil guru yang memiliki komitmen rendah biasanya kurang memberikan perhatian kepada murid, demikian pula waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran sangat sedikit. Sebaliknya, seorang guru yang memiliki komitmen yang tinggi biasanya tinggi sekali perhatiannya dalam meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mengklarifikasi masalah-masalah pembelajaran, dan menentukan alternatif pemecahannya baik itu guru tersertifikasi maupun guru sertifikasi (Lestari et al., 2024).

Profesionalisme guru, telah banyak dilakukan, namun dalam pelaksanaannya masih dihadapkan pada berbagai kendala, baik pada lingkungan Depdiknas maupun di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). Kendala yang melekat di Depdiknas misalnya, adanya gejala ketidakseriusan dalam menangani permasalahan pendidikan, seperti juga menangani masalah guru. Gejala tersebut antara lain adanya ketidaksinambungan antara berbagai program peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas guru yang ditangani oleh berbagai direktorat yang di lingkungan Depdiknas, serta tidak adanya fokus dalam peningkatan kualitas guru sehingga terkesan berputar-putar ditempat (Mulyasa, 2008:7). Sertifikasi pendidik diperoleh melalui program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi. Program sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah untuk mengidentifikasi guru-guru berkualitas.guru yang memperoleh tunjangan profesi dikategorikan sebagai guru profesional. Hal ini yang akan membedakan kinerja guru yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi. Diharapkan dengan adanya tunjangan profesi pendidik ini kinerja guru bersertifikasi dapat meningkat dan pada akhirnya akan berpengaruh juga terhadap mutu pendidikan.dengan adanya sertifikasi,diharapkan guru sebagai agen pembelajaran akan meningkat sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan (Riyanti et al., 2024).

Sesuai arah kebijakan nasional untuk memberikan otonomi yang lebih besar kepada daerah juga dilaksanakan di sektor pendidikan pemerintah pusat (Depdiknas) secara bertahap menyerahkan sebagian urusannya ke instansi vertikal di bawahnya. Dengan demikian desentralisasi pendidikan di Indonesia dalam bentuk dekonsentrasi berlangsung organisasi vertikal berupa kantor wilayah di tingkat provinsi dan kantor departemen di tingkat kabupaten/kota, kantor wilayah dan kantor departemen merupakan organisasi vertikal yang melaksanakan tugas-tugas dekonsentrasi dalam bidang pendidikan. Dinas Pendidikan Kabupaten Buru merupakan lembaga pelaksana daerah dari wujud desentralisasi pendidikan sebagai pengelola urusan teknis pelayanan dan penyelenggaraan pendidikan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pembiayaan dan pengendalian penyelenggaraan pendidikan kepada pemerintah daerah Kabupaten Buru. Sehingga dalam hal ini, Dinas Pendidikan Kabupaten buru, sudah melaksanakan tugasnya untuk meningkatkan kinerja guru sertifikasi dengan berbagai pembinaan dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan (*Continuous Professionalism Development*) melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)/Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Kelompok Kepala Sekolah (MKKS), seminar, workshop dan training terhadap guru yang telah memperoleh sertifikat pendidik agar guru di wilayah Kabupaten Buru yang lulus sertifikasi dapat meningkatkan kinerjanya sebagai guru profesional (Salminati & Pringgowijoyo, 2024).

Dinas Pendidikan Kabupaten Buru, sudah melaksanakan tugasnya untuk meningkatkan kinerja guru sertifikasi dengan berbagai pembinaan dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan (*Continuous Professionalism Development*) melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)/Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Kelompok Kepala Sekolah (MKKS), seminar, workshop dan training terhadap guru yang telah memperoleh sertifikat pendidik agar guru di wilayah Kabupaten Buru yang lulus sertifikasi dapat meningkatkan kinerjanya sebagai guru profesional. Dinas Pendidikan Kabupaten Buru mengontrol berbagai pembinaan dan pengembangan kompetensi guru sertifikasi, agar guru tersebut dapat meningkatkan kinerjanya secara optimal. Akan tetapi setelah dilakukan berbagai upaya pembinaan dan pengembangan kompetensi guru ternyata kinerja guru belum menunjukkan perubahan kinerja yang lebih baik. Profesionalisme guru, telah banyak dilakukan, namun dalam pelaksanaannya masih dihadapkan pada berbagai kendala, baik pada lingkungan Depdiknas maupun di Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). Kendala yang melekat di Depdiknas misalnya, adanya gejala ketidakseriusan dalam menangani permasalahan pendidikan, seperti juga menangani masalah guru. Gejala tersebut antara lain adanya ketidaksinambungan antara berbagai program peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas guru yang ditangani oleh berbagai direktorat yang di lingkungan Depdiknas, serta tidak adanya fokus dalam peningkatan kualitas guru sehingga terkesan berputar-putar ditempat. Sertifikasi pendidik bagi guru diperoleh melalui program pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat, dan ditetapkan oleh pemerintah. Adanya peraturan pemerintah tersebut membawa dampak terhadap peningkatan mutu pendidikan khususnya mutu/kualitas guru dapat meningkatkan mutu pendidikan dimaksudkan dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah sehingga lebih berkualitas sesuai standar kelayakan dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional serta meningkatkan profesionalisme (Fauziah et al., 2024).

Sesuai arah kebijakan nasional untuk memberikan otonomi yang lebih besar kepada daerah juga dilaksanakan di sektor pendidikan pemerintah pusat (Depdiknas) secara bertahap menyerahkan sebagian urusannya ke instansi vertikal di bawahnya. Dengan demikian desentralisasi pendidikan di Indonesia dalam bentuk dekonsentrasi berlangsung organisasi vertikal berupa kantor wilayah di tingkat provinsi dan kantor departemen di tingkat kabupaten/kota, kantor wilayah dan kantor departemen merupakan organisasi vertikal yang melaksanakan tugas-tugas dekonsentrasi dalam bidang pendidikan. Dinas Pendidikan Kabupaten Buru merupakan lembaga pelaksana daerah dari wujud desentralisasi pendidikan sebagai pengelola urusan teknis pelayanan dan penyelenggaraan pendidikan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pembiayaan dan pengendalian penyelenggaraan pendidikan kepada pemerintah daerah Kabupaten Buru. Sehingga dalam hal ini, Dinas Pendidikan Kabupaten Pati, sudah melaksanakan tugasnya untuk meningkatkan kinerja guru pasca sertifikasi dengan berbagai pembinaan dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan (*Continuous Professionalism Development*) melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)/Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Kelompok Kepala Sekolah (MKKS), seminar, workshop dan training terhadap guru yang telah memperoleh sertifikat pendidik agar guru di wilayah Kabupaten Buru yang lulus sertifikasi dapat meningkatkan kinerjanya sebagai guru profesional. Akan tetapi guru yang sudah mendapat pembinaan dan pengembangan pasca sertifikasi belum ada peningkatan kinerja sebagai guru yang sudah mendapatkan sertifikat pendidik sebagai guru profesional. Banyak penyebab rendahnya profesionalisme guru. Diantaranya guru yang tidak memiliki latar belakang keilmuan yang sesuai, rendahnya minat untuk mengembangkan diri dan tidak focus karena disebabkan

dengan pekerjaan lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari contohnya guru biologi mengajarkan mata pelajaran matematika terutama di daerah-daerah disebabkan karena kekurangan sumber daya manusia. Kenyataan ini sangat memprihatinkan dan mengundang berbagai pertanyaan tentang konsistensi guru terhadap profesinya. Kenyataan yang terjadi di lapangan merupakan suatu hal yang perlu dan patut untuk dicermati secara mendalam tentang penyebab munculnya permasalahan tersebut sebab hanya dengan memahami faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru, agar usaha-usaha yang dilaksanakan pemerintah pusat maupun daerah tingkat kabupaten / kota mampu meningkatkan dan mendorong kinerja guru ke arah yang lebih baik sebab kinerja sebagai suatu sikap dan perilaku dapat meningkat dari waktu ke waktu. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai "Peran Dinas Pendidikan Kabupaten Buru Dalam Mengontrol Kinerja Guru Sertifikasi Dikaji Dari Permendikbut Nomor 5 Tahun 2012 Tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan".

### **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini tergolong pada penelitian yang bersifat kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala dinas Pendidikan, staf atau bagian pelayanan, pegawai Pendidikan dan guru. Teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yaitu proses pengumpulan data agar dapat ditafsirkan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis kualitatif yaitu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis (Adi, 2004 : 117).

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Upaya Dinas Pendidikan Kabupaten Buru Dalam Mengontrol Kinerja Guru Bersertifikasi**

Menurut hasil observasi bahwa adanya berbagai kegiatan yang dilakukan oleh dinas Pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru yang bersertifikasi. Hasil penelitian tentang kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Buru dalam mengontrol kinerja guru bersertifikasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan bapak Jones Wemese dan Ibu Yermien Naomi selaku guru pada SD Negeri 4 Kecamatan Waplau, Kabupaten Buru Pada tanggal 12 September 2023 mengatakan bahwa :Dalam kegiatan yang dilakukan oleh dinas Pendidikan Kabupaten Buru yaitu berupa Kegiatan-kegiatan seminar, pemahaman tentang karakter peserta didik, dan sebagainya. Dan kegiatan itu diikuti oleh kami sebelum mendapatkan sertifikasi guru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan bapak Abdul Rajab Kabau (43thn) selaku guru pada SMP PGRI Waipoti pada tanggal 15 September 2023 mengatakan bahwa: Kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Buru dalam mengontrol kinerja guru bersertifikasi dengan melakukan Penilaian Kinerja, gelar karya, seminar, workshop dan kegiatan lain. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan bapak Ibu Kotje Kakisina (46thn) selaku guru pada SMP PGRI Waipoti pada tanggal 15 September 2023 mengatakan bahwa :Dengan adanya guru yang bersertifikasi maka Dinas Pendidikan Kabupaten Buru terus melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menopang aktivitas guru seperti MGMP, maupun kegiatan-kegiatan training dengan melibatkan guru pada Kabupaten Buru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan Ibu Linda Masri (44thn) selaku kepala sub bagian Kepegawaian Dinas Pendidikan pada tanggal 20 September 2023 mengatakan bahwa :Dinas Pendidikan memantau kinerja guru bersertifikasi dengan langsung turun di sekolah-sekolah kemudian melakukan kegiatan yang dapat meopang kinerja guru disekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan bapak Dahlan Kabau

selaku kepala sub bagian Kepegawaian Dinas Pendidikan pada tanggal 20 September 2023 mengatakan bahwa: Dengan cara mengontrol kinerja guru sertifikasi kami dari pihak dinas pendidikan mengadakan pengontrolan setiap 1 bulan sekali di setiap berbagai kecamatan dan juga kami mengadakan pengawasan di setiap kecamatan untuk mengontrol di setiap sekolah yang ada di kecamatan masing-masing. Hasil analisis bahwa perlu adanya peran dinas Pendidikan dalam mengontrol berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru bersertifikasi dalam mengembangkan kemampuan guru karena apabila hal itu tidak dilakukan maka guru bersertifikasi bisa saja acuh dan berdampak bagi professional guru tersebut.

Berdasarkan pendapat ahli Pembinaan dan pengembangan kompetensi guru pasca sertifikasi meliputi kompetensi paedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Pembinaan dan pengembangan kompetensi paedagogik melalui *teaching clinic*, KKG/MGMP, MKKS dan *workshop*. Kompetensi profesional melalui *teaching clinic*, KKG/MGMP dan MKKS. Kompetensi kepribadian melalui *teaching clinic*, *workshop*, seminar dan training sedangkan kompetensi sosial pembinaan dan pengembangannya melalui *teaching clinic*, KKG/ MGMP, *workshop* dan seminar. Pembinaan dan pengembangan tersebut dilaksanakan untuk menghasilkan guru professional (Muntiaroh, 2011). Berdasarkan hasil observasi, penelitan dan analisis maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa Kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Buru dalam mengontrol kinerja guru bersertifikasi yaitu melalui kegiatan-kegiatan *worshop*, pelatihan, seminar dan adanya bentuk pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Buru. Hasil Observasi yang dilakukan bahwa peran dinas dalam melakukan fungsi control dilakukan dengan efektif dan terjadwal pada guru yang bersertifikasi. Hasil penelitian, Upaya yang sudah dan sebaiknya dilakukan oleh dinas Pendidikan guna mengontrol kinerja guru sertifikasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan bapak Jones Wemese selaku guru pada SD Negeri 4 Kecamatan Waplau, Kabupaten Buru Pada tanggal 12 September 2023 mengatakan bahwa : banyak kegiatan yang sudah dilakukan oleh dispend dan sebaiknya selain mengontrol kinerja guru bersertifikasi, dispend juga harus mampu untuk mempertanggungjawabkan setiap hak yang dimiliki oleh guru bersertifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan Ibu Yermien Naomi selaku guru pada SD Negeri 4 Kecamatan Waplau, Kabupaten Buru Pada tanggal 12 September 2023 mengatakan bahwa :Upaya yang sudah dan sebaiknya dilakukan oleh dinas Pendidikan guna mengontrol kinerja guru sertifikasi dengan kegiatan-kegiatan dan bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pihak dinas ke sekolah-sekolah di kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Buru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan bapak Abdul Rajab Kabau (43thn) selaku guru pada SMP PGRI Waipoti pada tanggal 15 September 2023 mengatakan bahwa: Kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Buru Membangun relasi yang baik dengan satuan pendidikan juga kepek guna mengontrol kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan bapak Ibu Kotje Kakisina (46thn) selaku guru pada SMP PGRI Waipoti pada tanggal 15 September 2023 mengatakan bahwa :Upaya yang dilakukan oleh dinas Pendidikan yang saya tahu adanya bentuk pengawasan yang dilakukan oleh dinas ke sekolah-sekolah dalam melakukan control terhadap guru-guru yang bersertifikasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan Ibu Linda Masri (44thn) selaku kepala sub bagian Kepegawaian Dinas Pendidikan pada tanggal 20 September 2023 mengatakan bahwa :Upaya yang dilakukan yaitu dengan membuat kegiatan-kegiatan terkait dengan pengembangan kopetensi serta adanya adanya pengawasan yang selalu di lakukan oleh dinas Pendidikan ke sekolah-sekolah khususnya pada sekolah SD dan SMP yang merupakan kewenangan kami untuk melakukan pengawasan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan bapak Dahlan Kabau selaku kepala sub bagian Kepegawaian

Dinas Pendidikan pada tanggal 20 September 2023 mengatakan bahwa :upaya yg lakukan dinas pendidikan yaitu diterapkan di dalam dinas pendidikan sendiri kami di bagikan per bidan antara lain bidan SD ,bidan SMP dan bidang SMA .untuk meningkatkan kinerja dinas pendidikan dalam upaya mengontrol kinerja guru dan masing - bekerja sesuai bidangnya.

Hasil analisis bahwa menejerial yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan sudah optimal dengan melakukan pembagian tugas sesuai dengan jenjang sekolah pada Kabupaten Buru dengan tujuan untuk melihat kinerja guru yang bersertifikasi pada kabupaten tersebut. Berdasarkan pendapat ahli Mulyasa dalam (Lailatussaadah, 2015) upaya peningkatan kualitas guru tersebut didasarkan pada terdapatnya kelemahan-kelemahan yang dialami oleh guru. Faktor utama yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hasil observasi bahwa terdapat permasalahan yang berasal dari Dinas Pendidikan Kabupaten Buru, dan masalah yang datang dari luar yaitu soal tidak efektifnya guru dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan. Hasil penelitian, pokok permasalahan internal dan eksternal Dinas Pendidikan Kabupaten Buru dalam upaya mengontrol kinerja guru bersertifikasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan bapak Jones Wemese selaku guru pada SD Negeri 4 Kecamatan Waplau, Kabupaten Buru Pada tanggal 12 September 2023 mengatakan bahwa :untuk masalah internal kebanyakan guru bersertifikasi kurang mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Untuk masalah eksternal hak sertifikasi sering terlambat di dapat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan Ibu Yermien Naomi selaku guru pada SD Negeri 4 Kecamatan Waplau, Kabupaten Buru Pada tanggal 12 September 2023 mengatakan bahwa :Kalau menurut saya fungsi kontrol terhadap guru yang bersertifikasi oleh dinas Pendidikan masih cukup karena terkadang dinas pula tidak melakukan fungsi kontrol mereka dengan baik, padahal guru yang bersertifikasi tetap harus di kembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan juga oleh dinas Pendidikan kabupaten buru, dan kalau factor internal saya tidak begitu tahu namun kalau factor dari luar atau eksternal itu mungkin karena jarak tempu dan sarana transportasi untuk daerah-daerah terpencil di kabupaten buru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan bapak Abdul Rajab Kabau (43thn) selaku guru pada SMP PGRI Waipoti pada tanggal 15 September 2023 mengatakan bahwa :permasalahan internal dan eksternal dinas Pendidikan Kabupaten Buru dalam upaya mengontrol kinerja guru bersertifikasi yaitu sebagai berikut, ketidakpahaman guru terhadap penilaian kinerja guru. Ketidaktahuan guru siapa yang bertanggungjawab dalam melakukan penilaian dan tindak lanjut hasil penilaian nantinya digunakan untuk apa. Itulah yang menjadi masalah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan bapak Ibu Kotje Kakisina (46thn) selaku guru pada SMP PGRI Waipoti pada tanggal 15 September 2023 mengatakan bahwa :Faktor-faktor eksternal maupun internal ini sebenarnya yang mengetahui adalah dinas sendiri, untuk kinerja guru ini salah satunya dikembangkan melalui MGMP, namun hal itu pula harus di komunikasikan dengan dinas Pendidikan dan terkait dengan fungsi kontrol ini menurut saya belum maksimal mungkin karena guru yang bersertifikasi harus mandiri dalam melaksanakan tugas mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan Ibu Linda Masri (44thn) selaku kepala sub bagian Kepegawaian Dinas Pendidikan pada tanggal 20 September 2023 mengatakan bahwa: Upaya yang dilakukan yaitu dengan membuat kegiatan-kegiatan terkait dengan pengembangan kompetensi serta adanya adanya pengawasan yang selalu di lakukan oleh dinas Pendidikan ke sekolah-sekolah khususnya pada sekolah SD dan SMP yang merupakan kewenangan kami untuk melakukan pengawasan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan bapak Dahlan Kabau selaku kepala sub bagian Kepegawaian Dinas Pendidikan pada tanggal 20 September 2023 mengatakan bahwa :permasalahan internal yaitu

kami sudah membagikan tugas masing-masing tpi masih banyak pegawai yg lalai dalam pekerjaannya Permasalahan eksternal terkadang masing-masing orang /pegawai yang ada sibuk dengan urusan pribadinya Hingga menghambat pekerjaan dinas. dari permasalahan yang Ada maka bagaimana upaya yang sudah diterapkan dan dilakukan untuk mengontrol kinerja guru-guru sedikit kurang stabil. Berdasarkan pendapat ahli Mulyasa dalam (Lailatussaadah, 2015) upaya peningkatan kualitas guru tersebut didasarkan pada terdapatnya kelemahan-kelemahan yang dialami oleh guru. Faktor utama yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Hasil analisis bahwa dalam sebuah organisasi sudah pasti ada permasalahan baik itu masalah datangnya dari dalam maupun dari luar sama juga dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Buru dalam menghadapi permasalahan terkait dengan upaya dalam mengembangkan kinerja guru yang bersertifikasi. Berdasarkan hasil observasi, penelitian dan analisis maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa Upaya yang sudah dan sebaiknya dilakukan oleh dinas Pendidikan guna mengontrol kinerja guru sertifikasi. Hasil Observasi yang dilakukan bahwa sertifikasi merupakan keharusan yang harus dimiliki oleh seorang guru tanpa terkecuali. Hasil penelitian, sertifikasi guru menjadi sangat penting bagi peningkatan kinerja seorang guru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan bapak Jones Wemese selaku guru pada SD Negeri 4 Kecamatan Waplau, Kabupaten Buru Pada tanggal 12 September 2023 mengatakan bahwa: sertifikasi guru menjadi sangat penting bagi peningkatan kinerja seorang guru karena dengan sertifikasi, guru merasa dihargai jasanya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan Ibu Yermien Naomi selaku guru pada SD Negeri 4 Kecamatan Waplau, Kabupaten Buru Pada tanggal 12 September 2023 mengatakan bahwa :Sertifikasi itu sangat penting, oleh karena membantu peningkatan kinerja guru dalam mengoptimalkan Proses Belajar mengajar, serta memantapkan kompetensi guru dan kesejahteraan guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan bapak Abdul Rajab Kabau (43thn) selaku guru pada SMP PGRI Waipoti pada tanggal 15 September 2023 mengatakan bahwa :karena salah satu persyaratan untuk memenuhi persyaratan untuk PNS dan dapat membantu guru untuk meningkatkan kompetensi guru tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan bapak Ibu Kotje Kakisina (46thn) selaku guru pada SMP PGRI Waipoti pada tanggal 15 September 2023 mengatakan bahwa :Sertifikasi itu sangat penting bagi Guru karena guru yang sudah memperoleh sertifikat pendidik, maka guru tersebut sudah dinilai profesional dalam melaksanakan tugasnya dan guru tersebut sudah berkualitas dalam mengajar. Selain itu dengan sertifikasi guru mendapatkan tunjangan sertifikasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan Ibu Linda Masri (44thn) selaku kepala sub bagian Kepegawaian Dinas Pendidikan pada tanggal 20 September 2023 mengatakan bahwa: Upaya yang dilakukan yaitu dengan membuat kegiatan-kegiatan terkait dengan pengembangan kompetensi serta adanya adanya pengawasan yang selalu dilakukan oleh dinas Pendidikan ke sekolah-sekolah khususnya pada sekolah SD dan SMP yang merupakan kewenangan kami untuk melakukan pengawasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan bapak Dahlan Kabau selaku kepala sub bagian Kepegawaian Dinas Pendidikan pada tanggal 20 September 2023 mengatakan bahwa :sertifikasi bagi seorang guru itu harus diutamakan .karna dari sertifikasi seorang guru bisa mendapatkan tunjang dari pemerintah maka sertifikasi ini di butuhkan bagi stiap guru dan dapat mengembangkan kompetensi guru tersebut. Hasil analisis bahwa sertifikasi itu merupakan keharusan yang harus dimiliki oleh guru dan sebenarnya membawa dampak yang positif bagi guru baik terkait kompetensi yang dimiliki maupun kesejahteraan dari guru tersebut yang sudah mendapatkan sertifikasi. Berdasarkan pendapat ahli pentingnya

Sertifikasi dilaksanakan melalui uji kompetensi yang dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio, yang merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap dokumen-dokumen yang mencerminkan kompetensi guru (Muslich, 2007:21). Berdasarkan pendapat ahli, Kunandar, (2014: 79) pentingnya sertifikasi guru karena bertujuan untuk: Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, Peningkatan proses dan mutu hasil-hasil pendidikan Peningkatan profesionalisme guru Berdasarkan hasil observasi, penelitian dan analisis maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa Upaya yang sudah dan sebaiknya dilakukan oleh dinas Pendidikan guna mengontrol kinerja guru sertifikasi. Berdasarkan hasil observasi, penelitian dan analisis maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa sertifikasi guru menjadi sangat penting bagi peningkatan kinerja seorang guru artinya bahwa sertifikasi merupakan bukti bahwa guru tersebut serius dalam melaksanakan kerjanya sebagai seorang pendidik di sekolah.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Bersertifikasi Menjadi Menurun**

Berdasarkan hasil observasi, penelitian dan analisis maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa sertifikasi guru berpengaruh terhadap peningkatan dan kompetensi kinerja guru karena banyak pengetahuan yang sudah didapatkan untuk menunjang kompetensi guru serta sertifikasi guru dapat menunjang kesejahteraan guru dengan demikian kinerja guru akan meningkat. Hasil observasi bahwa guru itu harus menjalankan tugasnya dengan baik karena melekatnya identitas sebagai pendidik dan pengajar. Hasil penelitian, guru-guru (guru sertifikasi/belum tersertifikasi) sudah menjalankan tugas sebagai guru sebagaimana mestinya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan bapak Jones Wemese selaku guru pada SD Negeri 4 Kecamatan Waplau, Kabupaten Buru Pada tanggal 12 September 2023 mengatakan bahwa : Secara keseluruhan tentunya belum. Karena masih banyak guru yang mengajar tanpa persiapan materi yang matang atau bisa dikatakan asal-asalan dan itu terjadi bagi guru yang sudah bersertifikasi maupun guru yang belum bersertifikasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan Ibu Yermien Naomi selaku guru pada SD Negeri 4 Kecamatan Waplau, Kabupaten Buru Pada tanggal 12 September 2023 mengatakan bahwa : Semua terpuang bagi guru, yang namanya guru itu apakah dia sudah bersertifikasi maupun belum bersertifikasi harus menjalankan tugas dengan baik karena tugas yang dilakukan adalah tugas mulia untuk mencerdaskan generasi bangsa, kalau guru tidak siap bagaimana dengan pembelajaran di kelas. Jadi guru itu harus berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan bapak Ibu Kotje Kakisina (46thn) selaku guru pada SMP PGRI Waipoti pada tanggal 15 September 2023 mengatakan bahwa: Benar bahwa guru-guru (guru sertifikasi/belum tersertifikasi) sudah menjalankan tugas sebagai guru sebagaimana mestinya hal itu dikarenakan secara administrasi, guru sudah memiliki perangkat pembelajaran serta aktif dalam pembelajaran di kelas hal itu karena peran kepala sekolah dalam mengontrol proses pembelajaran pada SMP PGRI Waipoti dan guru yang bersertifikasi harus menjadi contoh dan teladan bagi guru-guru yang belum bersertifikasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan Ibu Linda Masri (44thn) selaku kepala sub bagian Kepegawaian Dinas Pendidikan pada tanggal 20 September 2023 mengatakan bahwa :Sejauh ini yang kami temui di lapangan, ada guru yang serius dan ada juga guru yang tidak serius dalam menjalankan kerjanya sebagai guru. Termasuk guru yang sudah bersertifikasi belum serius untuk melaksanakan tugas dengan baik. Apalagi bagi guru yang ditugaskan pada daerah-daerah pegunungan itu menjadi masalah karena mereka tidak melaksanakan tugas dengan baik dan tidak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan bapak Dahlan Kabau selaku kepala sub bagian Kepegawaian Dinas



Pendidikan pada tanggal 20 September 2023 mengatakan bahwa :sebagian guru sertifikasi sudah melakukan tugas dan tanggung jawab sepenuhnya dan juga ada sebagian guru yang masih belum mampu dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru profesional karna ada faktor-faktor yg mempengaruhi contohnya guru yg dpat tugas di sekolah pedalam . Itu menjadi permasalahan bagi kinerjanya Tingkat pendapatan seorang guru. Hasil analisis bahwa sebagai seorang guru baik yang sudah bersertifikasi maupun belum bersertifikasi sebenarnya harus tetap profesinal dalam menjalankan tuga utamanya yaitu memberikan pembelajaran bagi siswa dengan baik.

Berdasarkan pendapat ahli Nana Sudjana (1987 : 15) bahwa Selain itu tugas guru juga dikemukakan oleh Peters, menurut peters ada tigatugas dan tanggung jawab guru, yakni : guru sebagai pengajar, guru sebagaipembimbing dan guru sebagai administrator kelas. Ketiga tugas guru inimerupakan tugas pokok profesi guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas guru dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu dan bahan yang akandiajarkannya. Berdasarkan hasil observasi, penelitan dan analisis maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa sertifikasi guru berpengaruh terhadap peningkatan dan kompetensi kinerja guru karena banyak pengetahuan yang sudah didapatkan untuk menunjang kopetensi guru serta sertifikasi guru dapat menunjang kesejahteraan guru dengan demikian kinerja guru akan meningkat. Hasil observasi sekolah juga menjadi indikator terhambatnya kinerja guru. Hasil penelitian, permasalahan yang terjadi di sekolah sehingga memperlambat terjadinya pertumbuhan kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan bapak Jones Wemese dan Ibu Yermien Naomi selaku guru pada SD Negeri 4 Kecamatan Waplau, Kabupaten Buru Pada tanggal 12 September 2023 mengatakan bahwa: Selama ini tidak ada permasalahan yang terjadi di sekolah sehingga memperlambat terjadinya pertumbuhan kinerja guru. Semuanya berjalan dengan baik dan setiap masalah diselesaikan oleh pimpinan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan bapak Abdul Rajab Kabau (43thn) selaku guru pada SMP PGRI Waipoti pada tanggal 15 September 2023 mengatakan bahwa : Pasti ada masalah namun tidak begitu memperlambat pertumbuhan kinerja guru disekolah semuanya dapat diselesaikan dan kinerja guru dapat dikembangkan dan berjalan dengan baik di SMP PGRI Waipoti.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan bapak Ibu Kotje Kakisina (46thn) selaku guru pada SMP PGRI Waipoti pada tanggal 15 September 2023 mengatakan bahwa: Mungkin faktor prasarana pendukung menjadi masalah seperti akses internet, kemudian, kalua di Buru sini, masalah yang paling ditemui itu bagi guru yang melaksanakan tugas pada daerah pedalaman, mereka kalua turun ke kota Kabupaten beberapa minggu baru kembali dan itu juga menghamabt kinerja guru dengan tidak melaksanakan tugas dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan Ibu Linda Masri (44thn) selaku kepala sub bagian Kepegawaian Dinas Pendidikan pada tanggal 20 September 2023 mengatakan bahwa : Kalau terkait dengan masalah yang dihadapi oleh sekolah yaitu masalah internal sekolah, saya tidak tau, namun masalah dalam kaitan dengan kinerja guru saya pikir soal jangkauan dan sarana pendukung pembelajaran menjadi masalah sehingga kinerja guru tidak dapat terlaksana dengan baik. Sekalipun bagi guru yang sudah bersertifikasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan bapak Dahlan Kabau selaku kepala sub bagian Kepegawaian Dinas Pendidikan pada tanggal 20 September 2023 mengatakan bahwa: banyak permasalahan yg terjadi dari sekolah Hingga memperlambat kinerja seorang guru sertifikasi, seperti letak geografis sekolah yang kurang strategis, Sarana dan prasarana, jankawan internet yang terbatas/tidak ada. Hasil analisis bahwa memang benar salah satu yang menjadi penghambat adalah sarana pendukung ang belum memadai dari sekolah, misalnya

buku paket atau akses jaringan internet karena guru juga harus lebih aktif dalam membuat bahan ajar atau video pembelajaran dengan menggunakan aplikasi yang terhubung dengan internet. Berdasarkan pendapat (Kasus et al., 2022) bahwa Belum optimalnya kinerja yang dihasilkan guru karena masih diperhadapkan pada berbagai problematika seperti: masih rendahnya pendidikan guru, kurangnya penegakan disiplin pada diri peserta didik, kurang menguasai metode mengajar dan menyusun program pengajaran, serta kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung program pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, penelitian dan analisis maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa permasalahan yang terjadi di sekolah sehingga memperlambat terjadinya pertumbuhan kinerja guru dapat dilihat dari masalah internal guru disekolah namun masalah eksternal seperti sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di sekolah namun letak geografis yang menjadi masalah dan dapat memperlambat kinerja guru di sekolah.

### **Sanksi dari dinas pendidikan dalam menangani guru-guru bersertifikasi yang kinerjanya tidak memenuhi syarat dan ketentuan gruru professional**

Hasil observasi, ditemukan guru sertifikasi mempunyai kinerja kerja yang buruk diberikan sanksi atau tidak. Bila ada, Sanksi seperti apakah itu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan bapak Jones Wemese selaku guru pada SD Negeri 4 Kecamatan Waplau, Kabupaten Buru Pada tanggal 12 September 2023 mengatakan bahwa: Harus diberikan sanksi. Sanksinya bisa berupa pemotongan beberapa persen dari sertifikasi yang seharusnya di dapatkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan bapak Abdul Rajab Kabau (43thn) selaku guru pada SMP PGRI Waipoti pada tanggal 15 September 2023 mengatakan bahwa : Berikan Sanksi, seperti teguran, surat peringatan, dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan bapak Ibu Kotje Kakisina (46thn) selaku guru pada SMP PGRI Waipoti pada tanggal 15 September 2023 mengatakan bahwa: Kinerja yang buruk itu bukan berarti guru tersebut memiliki perangkat pembelajaran yang buruk. Tetapi kinerja yang buruk itu mislanya guru tersebut tidak melaksanakan tugas dan hal itu sebenarnya banyak ditemui tetapi dinas kurang tegas untuk mengambil Tindakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan Ibu Linda Masri (44thn) selaku kepala sub bagian Kepegawaian Dinas Pendidikan pada tanggal 20 September 2023 mengatakan bahwa :Sebenarnya bukan saja bagi guru sertifikasi, namun bagi setiap guru yang mempunyai kinerja kerja yang buruk diberikan sanksi baik oleh pimpinan sekolah maupun dinas Pendidikan. Jadi prosesnya diawali dari pemberian sanksi dari sekolah, apabila tidak dihindari lagi berarti diserahkan ke dinas Pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan bapak Dahlan Kabau selaku kepala sub bagian Kepegawaian Dinas Pendidikan pada tanggal 20 September 2023 mengatakan bahwa: sanksi yang diberikan kepada guru-guru yg kinerja tidak sesuai dengan kinerjanya salah satu sangksi yaitu memberikan panggilan kepada guru tersebut untuk menghadap di dinas pendidikan dan memberikan pengembangan kepada guru tersebut agar guru yang sudah sertifikasi bisa bekerja sesuai kinerjanya sebagai guru profesional. Hasil Analisa bahwa sanksi diperlukan dalam menegakan sebuah aturan dan apabila terdapat guru yang tidak melakukan kinerjanya dengan baik dalam pengertian buruk maka perlu diberikan sanksi kepada guru tersebut. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 bahwa PNS yang tidak menaati ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 sampai dengan Pasal 5 dijatuhi hukuman disiplin," bunyi Pasal 7 peraturan yang diterbitkan pada tanggal 31 Agustus 2021. Tingkat hukuman disiplin PNS dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu ringan, sedang, dan berat. Jenis hukuman disiplin ringan dapat berupa: teguran lisan; teguran tertulis; atas pernyataan tidak puas secara tertulis. Sedangkan jenis hukuman disiplin sedang dapat

berupa: pemotongan tunjangan kinerja (tukin) sebesar 25 persen selama enam bulan; pemotongan tukin sebesar 25 persen selama sembilan bulan, atau pemotongan tukin sebesar 25 persen selama 12 bulan. Adapun jenis hukuman disiplin berat dapat berupa: penurunan jabatan setingkat lebih rendah selama 12 bulan; pembebasan dari jabatannya menjadi jabatan pelaksana selama 12 bulan; atau pemberhentian dengan hormat tidak atas permintaan sendiri sebagai PNS.

Berdasarkan hasil observasi, penelitian dan analisis maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa guru sertifikasi mempunyai kinerja kerja yang buruk maka akan diberikan sanksi misalnya tidak melaksanakan tugas dengan baik maka guru tersebut akan dikenakan sanksi baik dari sekolah maupun dari dinas. Hasil observasi, solusi dan jalan keluar yang diambil oleh Dinas pendidikan bila menemukan guru dengan kinerja kerja yang buruk. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan bapak Jones Wemese dan Ibu Yermien Naomi selaku guru pada SD Negeri 4 Kecamatan Waplau, Kabupaten Buru Pada tanggal 12 September 2023 mengatakan bahwa: Kalau guru tersebut bila diperingatkan oleh kepala sekolah atau oleh Dinas Pendidikan dan apabila tidak mengindahkan teguran atau peringatan tersebut menurut saya dicabut saja sertifikasi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan bapak Abdul Rajab Kabau (43thn) selaku guru pada SMP PGRI Waipoti pada tanggal 15 September 2023 mengatakan bahwa: Solusi supaya baiknya dinas Pendidikan tidak semerta-merta memberikan sanksi kepada guru tersebut namun menyelidiki dulu pokok permasalahan terkait buruknya kinerja, mungkin saja ada faktor lain yang sebenarnya menghambat kinerja guru tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan bapak Ibu Kotje Kakisina (46thn) selaku guru pada SMP PGRI Waipoti pada tanggal 15 September 2023 mengatakan bahwa: Saya pikir bahwa solusi dan jalan keluar yang diambil oleh Dinas pendidikan bila menemukan guru dengan kinerja kerja yang buruk yaitu dilakukan evaluasi kepada guru yang bersangkutan supaya dengan evaluasi itu, guru tersebut mampu membenahi karena apabila tidak membenahi maka tentu guru tersebut akan mendapatkan sanksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan Ibu Linda Masri (44thn) selaku kepala sub bagian Kepegawaian Dinas Pendidikan pada tanggal 20 September 2023 mengatakan bahwa: Kalau terkait dengan masalah yang dihadapi oleh sekolah yaitu masalah internal sekolah, saya tidak tau, namun masalah dalam kaitan dengan kinerja guru saya pikir soal jangkauan dan sarana pendukung pembelajaran menjadi masalah sehingga kinerja guru tidak dapat terlaksana dengan baik. Sekalipun bagi guru yang sudah bersertifikasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan bapak Dahlan Kabau selaku kepala sub bagian Kepegawaian Dinas Pendidikan pada tanggal 20 September 2023 mengatakan bahwa: Solusi yang sering kali kami berikan memberikan teguran dan memberikan pengembangan kepada guru" tersebut bahkan kami sosialisasikan agar guru" yang sudah tersertifikasi mampu dan bekerja jauh lebih baik dari sebelumnya. dan makin menjadi guru profesional yang diharapkan dari kita semua. Berdasarkan pendapat (Kasus et al., 2022) bahwa Belum optimalnya kinerja yang dihasilkan guru karena masih diperhadapkan pada berbagai problematika seperti: masih rendahnya pendidikan guru, kurangnya penegakan disiplin pada diri peserta didik, kurang menguasai metode mengajar dan menyusun program pengajaran, serta kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung program pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, penelitian dan analisis maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa solusi dan jalan keluar yang diambil oleh Dinas pendidikan bila menemukan guru dengan kinerja kerja yang buruk maka Dinas Pendidikan Kabupaten Buru akan mengambil tindakan berdasarkan peraturan yang ada. Jenis sanksi mulai dari sanksi bersifat ringan sampai pada sanksi pemecatan.

Berdasarkan hasil observasi bahwa perlu adanya solusi yang harus disiapkan oleh pihak sekolah namun terpenting ada pada Dinas Pendidikan Kabupaten Buru. Hasil penelitian, solusi yang diberikan oleh dinas pendidikan agar guru-guru dapat bekerja seprofesional mungkin, sebagaimana peran dari guru yang semestinya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan bapak Jones Wemese dan Ibu Yermien Naomi selaku guru pada SD Negeri 4 Kecamatan Waplau, Kabupaten Buru Pada tanggal 12 September 2023 mengatakan bahwa: Solusinya Dinas juga harus serius untuk persoalan itu jangan samapai ada tembang pilih dalam penanganannya. Dinas Pendidikan juga harus serius dalam melaksanakan program-program pengembangan guru bersertifikasi supaya mereka dapat melaksanakan tugas dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan bapak Ibu Kotje Kakisina (46thn) selaku guru pada SMP PGRI Waipoti pada tanggal 15 September 2023 mengatakan bahwa :Solusi yang diberikan yaitu dari kepala sekolah atau dari dinas Pendidikan yaitu berupa pembinaan terhadap guru yang kinerjanya buruk. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan Ibu Linda Masri (44thn) selaku kepala sub bagian Kepegawaian Dinas Pendidikan pada tanggal 20 September 2023 mengatakan bahwa :Jadi sebenarnya solusi itu hanya bersifat mengingatkan saja kepada guru tersebut akan kinerja yang harus dilakukan oleh guru tersebut. Tapi kami pun memantau perkembangan guru tersebut supaya tidak melakukan hal-hal yang merugikan dikemudian hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan bapak Dahlan Kabau selaku kepala sub bagian Kepegawaian Dinas Pendidikan pada tanggal 20 September 2023 mengatakan bahwa :Solusinya yaitu kami memberikan pembinaan untuk guru tersebut dapat meningkatkan kompetensi guru yang kurang memenuhi syarat agar dapat meningkatkan kualitasnya dan tanggung jawabnya. Hasil analisis bahwa sebagai sebuah Lembaga Pendidikan maka perlu adanya langkah-langkah atau solusi yang dilakukan supaya guru bersertifikasi tidak melakukan pelanggaran-pelanggaran dikemudian hari. Berdasarkan pendapat (Kasus et al., 2022) bahwa Belum optimalnya kinerja yang dihasilkan guru karena masih diperhadapkan pada berbagai problematika seperti:masih rendahnya pendidikan guru, kurangnya penegakan disiplin pada diri peserta didik, kurang menguasai metode mengajar dan menyusun program pengajaran, serta kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung program pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, penelitan dan analisis maka peneliti memberikan kesimpulan bahwa permasalahan yang terjadi di sekolah sehingga memperlambat terjadinya pertumbuhan kinerja guru dapat dilihat dari masalah internal guru disekolah namun masalah eksternal seperti sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di sekolah namun letak geografis yang menjadi masalah dan dapat memperhambat kinerja guru di sekolah.

## **KESIMPULAN**

Upaya dinas pendidikan kabupaten buru dalam mengontrol kinerja guru bersertifikasi yaitu Upaya yang dilakukan oleh dinas Pendidikan Kabupaten Buru dengan mengadakan kegiatan yang dilakukan oleh dalam mengontrol kinerja guru bersertifikasi yaitu melalui kegiatan-kegiatan workshop, pelatihan, seminar dan adanya bentuk pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Buru. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru bersertifikasi menjadi menurun yaitu permasalahan yang terjadi di sekolah sehingga memperlambat terjadinya pertumbuhan kinerja guru dapat dilihat dari masalah internal guru disekolah namun masalah eksternal seperti sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di sekolah namun letak geografis yang menjadi masalah dan dapat memperhambat kinerja guru di sekolah. Sanksi dari dinas pendidikan dalam menangani guru-guru bersertifikasi yang kinerjanya tidak memenuhi syarat dan ketentuan gruru professional bahwa guru sertifikasi mempunyai kinerja kerja yang buruk maka akan diberikan sanksi misalnya tidak melaksanakan

tugas dengan baik maka guru tersebut akan dikenakan sanksi baik dari sekolah maupun dari dinas. Sanksi yang diberikan tetpa mengacu pada peraturan pemerintah sehingga terdapat tiga jenis sanksi yaitu sanksi ringan, sanksi sedang dan sanksi berat berupa pemecatan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Berry David. 2003. Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi. Jakarta. PT Raja
- Fauziah, L., Nurmalisa, Y., & Siswanto, E. (2024). Efektivitas Kegiatan Sekolah Jumpa Berkah (Jumat Pagi Bersih, Taqwa, dan Sedekah) Terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Siswa. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(1), 13–21.
- Febriwinata Yosi. (2020). Peran Dinas Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Guru.
- Gibson, Ivancevich dan Donelly. 1996. Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses. Binarupa Aksara, Jakarta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Kasus, S., Sumalata, N., & Gorontalo, K. (2022). Kinerja Guru dan Problematikanya. 5(2), 25–44.
- Lailatussaadah, L. (2015). Upaya peningkatan kinerja guru. *Intelektualita*. *Intelektualita*, 3(1), 15–25.
- Lestari, S., Nurmalisa, Y., & Mentari, A. (2024). Pengaruh Literasi Digital dan Minat Baca Terhadap Motivasi Belajar Generasi Z. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(1), 22–30.
- Mutiaroh. (2011). Upaya Dinas Pendidikan Kabupaten Patti Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pasca Sertifikasi.
- Nana Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru Algensindo, Bandung 1987, hal. 15
- Poerwadarminta W.J.S. 1998. Kamus umum bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka
- Riyanti, Nurmalisa, Y., & Rohman. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian Peserta Didik. *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(1), 36–41. <http://kaluargi.blogspot.com/2012/05/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>
- Salminati, I., & Pringgowijoyo, Y. (2024). Analisis Budaya Paca Dalam Perkawinan Adat di Desa Golo Kondeng. *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(1), 19–22.
- Soerjono Soekanto. Sosiologi Suatu Pengantar. Rajawali Press. Jakarta. 2002.